

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara hakekatnya dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya. Untuk itu diperlukan pemahaman serta peningkatan sikap dan tingkah laku yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila serta budaya bangsa. Sebagaimana dalam konteks pendidikan kewarganegaraan (PKn) bahwa nilai budaya bangsa menjadi tujuan utama, karena tujuan pembelajaran ialah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, juga sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan budaya bangsa.

Siswa sebagai generasi penerus adalah aset berharga bangsa, di tangan mereka terdapat amanah besar, mereka adalah penerus peradaban dan perjuangan bangsa dengan menanamkan pada dirinya sikap nasionalisme. Akan tetapi yang perlu diperhatikan di era global ini adalah masalah krisis nasionalisme dikalangan anak bangsa. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) membina serta menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara dari generasi penerus bangsa (siswa). Begitu pula membina dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang cinta akan tanah air yang berdasarkan pada Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, berkepribadian Indonesia yang santun, profesional, hebat dan cerdas.

Akan tetapi rasa nasionalisme anak-anak bangsa yang semakin mengalami penurunan menjadi sorotan tersendiri. Sebagai penerus bangsa tak seharusnya

memiliki satu alasan pun untuk tidak mencintai bangsanya. Bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia merupakan salah satu contoh ringan dalam upaya bela negara. Siswa telah dihadapkan pada era globalisasi modern yang kini lebih banyak mengonsumsi budaya asing. Budaya asing bebas masuk melalui banyak akses seperti Internet, Televisi, Radio dan media sosial lainnya ditengah-tengah kehidupan generasi penerus bangsa.

Masa depan bangsa Indonesia dikhawatirkan mengalami kemunduran akibat rendahnya rasa nasionalisme di kalangan siswa. Seiring dengan zaman dan budaya-budaya asing yang kian merajalela di Indonesia, jiwa dan rasa nasionalisme yang tertanam dalam diri bangsa Indonesia semakin luntur. Budaya asli yang kini kian semakin terpuruk, hal ini dapat dilihat dari semangat dan rasa tanggung jawab siswa yang semakin merosot ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan kebudayaan, bahkan hanya sedikit dari sekian banyak siswa yang paham mengenai budaya asli Indonesia.

Akibatnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai pudar dan terabaikan. Semakin banyak dampak dari mudahnya siswa dalam mengakses informasi dari dunia luar atau seringkali disebut dengan akses bebas tanpa batas, sehingga menjadikan budaya luar seolah-olah menjadi panutan dan contoh yang dianggap lebih maju dan modern tanpa diiringi oleh batasan-batasan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan Pasaribu (2013:2) berikut:

Dalam menghadapi globalisasi warga negara ataupun generasi muda perlu memiliki wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku cinta tanah air serta mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi keutuhan dan tegaknya Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu pendidikan kewarganegaraan mengingatkan setiap warga negara Indonesia akan pentingnya nilai-nilai, hak dan kewajiban, agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.

Mengingat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu kunci dalam pembentukan karakter siswa yang harus memiliki rasa nasionalisme, maka nasionalisme harus dibina dan dijaga agar tetap relevan menghadapi tantangan zaman khususnya pada zaman globalisasi ini. Apabila semakin merosotnya rasa nasionalisme maka pada dasarnya membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia, lebih tepatnya lagi apabila gagal di dalam menanamkan rasa kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat dan menimbulkan kekacauan.

Nasionalisme atau cinta tanah air merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa disekolah. Dengan menanamkan nilai nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian menurut Hendrastomo, di dalam jurnal Dimensia (2007:2, Vol 1, No 1) "Nasionalisme adalah sebuah paham yang mana muncul tatkala kita diharuskan untuk memilih pada diri kita akan status kebangsaan. Secara umum nasionalisme muncul tatkala seseorang dihadapkan pada dua atau lebih pilihan yang mengharuskannya memilih hal yang berkenaan dengan kewarganegaraan, suatu kelompok, yang secara khayal ada keterikatan".

Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme menurut Kohn (1984:11) "Nasionalisme

adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan yang sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu aja disepanjang arah dengan kekuatan yang berbeda”.

Apabila semakin merosotnya rasa nasionalisme maka pada dasarnya akan membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia, lebih tepatnya lagi apabila gagal di dalam menanamkan rasa kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat akan menimbulkan kekacauan. Membina sikap nasionalisme siswa merupakan alternatif utama dalam menghasilkan jati diri yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang harus ada di dalam diri siswa, selaku generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap nasionalisme siswa, yang berjudul “Peran Guru PKn Dalam Membina Sikap Nasionalisme Siswa Di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan faktor-faktor yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian, maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Peran Guru PKn dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.
2. Strategi yang digunakan guru PKn untuk membina sikap nasionalisme siswa.

3. Pentingnya pengembangan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran PKn.
4. Strategi yang digunakan guru agar siswa mempunyai sikap nasionalisme.
5. Sedikit dari sekian banyak siswa yang paham mengenai arti dari nasionalisme.
6. Menurunnya sikap siswa dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945.
7. Kesadaran akan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup berbangsa dan negara sudah mulai pudar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, maka batasan masalah yang di buat merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian kurangnya rasa nasionalisme siswa di era globalisasi sekarang ini yang harus ditingkatkan dalam diri siswa. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada Peran Guru PKn dalam membina sikap nasionalisme siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap Nasionalisme siswa di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas apa saja yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Untuk lebih mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap Nasionalisme siswa di SMK Swasta PAB 6 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik untuk menambah dan mengembangkan keilmuan penelitian dalam hal pentingnya peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.
2. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru-guru dan calon guru dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.
3. Bagi masyarakat secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan sangat besar dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.